Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i2.2023

TA'LIM, TAZKIYAH, DAN TARQIB DALAM MEMPERBAIKI IBADAH PESERTA DIDIK

Ta'lim, Tazkiyah, and Tarqib in Improving Students' Worship

Darlina Nuralisyarifah Marzuki & Ahmad Rivauzi
Universitas Negeri Padang
darlina571@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 21, 2023	Oct 25, 2023	Oct 28, 2023	Oct 31, 2023

Abstract

The problem in this research is the Islamic religious education teachers to improve students' worship, because there are still many students' religious practices, especially prayers, that are still lacking in implementation. So Islamic religious education teachers carry out efforts in the form of: 1) Islamic religious education teachers provide ta'lim or religious learning, to student throught the learning process in the classroom and outside the classroom. 2) Islamic religious education teachers instill tazkiyah or awareness, about the importance of worship in students using efforts in the form of example, habituation, advice, and punishment. 3) the Islamic religious education teachers carries out tarqib or supervision, of students' worship. The aim of this research is to find out how Islamic religious education teachers ta'lim, tazkiyah, and tarqib improve students' worship. The research method used is qualitative research, whith the type of field research, the focus or core of this research is how to apply ta'lim, tazkiyah, and tarqib of Islamic religious education teachers in improving students' worship. The types of this research are data in the form of primary data and secondary data, an the information obtained is data resulting from field observations and interviews with informants. The informants in this research include Islamic eeligious education teachers and MAN 5 Agam students. The results of this research are that the implementation of ta'lim (learning about worship), tazkiyah (awareness of the importance of worship), and tarqib (supervision of worship) carried out by Islamic religious education teachers can improve students' worship.

Keywords *: Ta'lim, Tazkiyah, Tarqib, Islamic Religious Education Teacher, Worship*

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam memperbaiki ibadah peserta didik, karena masih banyak pelaksanaan ibadah peserta didik terutama shalat yang masih kurang dalam pelaksanaannya. Maka guru pendidikan agama Islam melakukan usaha berupa: 1) Guru pendidikan agama Islam memberikan Ta'lim atau pembelajaran ibadah kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. 2) Guru pendidikan agama Islam menanamkan Tazkiyah atau kesadaran tentang pentingnya ibadah kepada peserta didik menggunakan usaha berupa keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. 3) Guru pendidikan agama Islam melakukan Tarqib atau pengawasan ibadah peserta didik. Tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ta'lim, tazkiyah, dan tarqib guru pendidikan agama Islam dalam memperbaiki ibadah peserta didik. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, fokus atau inti dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan ta'lim, tazkiyah, dan tarqib guru PAI dalam memperbaiaki ibadah peserta didik. Kemudian untuk jenis pada penelitian ini adalah data yang berbentuk data primer dan data sekunder, dan untuk informasi yang diperoleh merupakan data yang dihasilkan dari observasi di lapangan serta wawancara dengan informan. Untuk informan dalam penelitian ini meliputi : Guru pendidikan agama Islam dan siswa MAN 5 Agam. Adapun hasil penelitian ini adalah dengan pelaksanaan ta'lim (pembelajaran ibadah), tazkiyah (kesadaran tentang pentingnya ibadah), dan tarqib (pengawasan ibadah) yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dapat memperbaiki ibadah peserta didik.

Kata Kunci: Ta'lim, Tazkiyah, Tarqib, Guru Pendidikan Agama Islam, Ibadah

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan upaya dalam proses pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan fitrah atau potensi dasar prilaku manusia, baik secara kelompok ataupun perorangan melalui pengembangan intelektual dan spiritual yang berlandaskan nilai Islam agar terbentukanya kepribadian muslim (M. Suyudi, 2005 ; Safni & Murniyetti, 2022). Sementara itu Hamka menjelaskan pendidikan Islam merupakan upaya pendidik dalam membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik sehingga bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk (Harahap, Sawaluddin, & Nuraini, 2019).

Untuk mencapai itu semua maka diperlukannya peran guru, terutama guru pendidikan agama Islam di mana merekalah pendidik yang membekali peserta didik agar mudah dalam memahami berbagai ajaran agama serta berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama (Badry & Rahman, 2021). Menurut Imam Al Ghazali guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam pendidikan dan pengajaran, dan bertugas menyempurnakan, mensucikan, menjernihkan, serta membimbing peserta didiknya agar mendekatkan diri kepada Allah SWT (Rahmi, 2021).

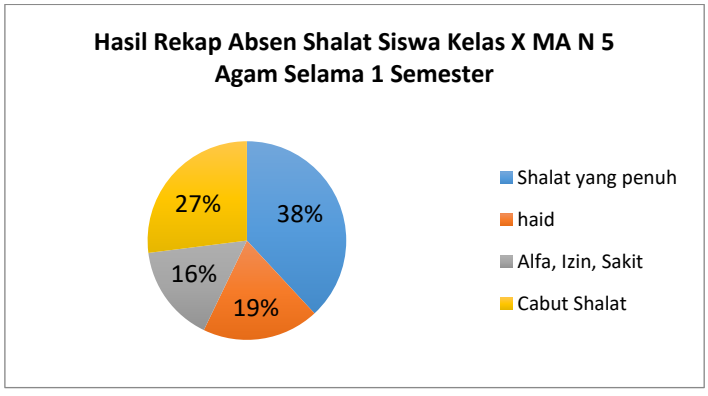
Ibadah merupakan bentuk keimanan dan ketaqwaan seorang muslim kepada Allah SWT, namun faktanya pada saat sekarang banyak peserta didik kurang kesadarannya untuk

melaksankan kewajiban beribadah (Safni & Murniyetti, 2022). Dengan kondisi tersebut guru pendidikan agama Islam memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan ibadah kepada peserta didik agar peserta didik terjauh dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ

Artinya: *"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu(Muhammad) dan laksankanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"*(Hayun, 2020).

Ayat tersebut telah menunjukkan seberapa pentingnya dalam beribadah terutama shalat, karena shalat adalah pilar agama yang berdampak kepada iman, dan dalam syari'at *samawi* tidak luput dari *ubudiyah* yaitu hubungan seorang hamba terhadap tuhannya (Yasyakur, 2016). Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan dan diperintah langsung oleh Allah SWT, dan shalat juga merupakan inti pokok dari ajaran agama Islam yang mana jika tidak dilaksankan maka hilanglah kenikmatan beragama secara keseluruhan (Hasanah, 2020).



Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan, pada tanggal 06 Maret 2023 samapai 10 Maret 2023 di MAN 5 Agam ditemukan bahwasanya ibadah shalat peserta didik masih harus melakukan perbaikan. Peneliti mengambil sample pada kelas X dengan jurusan IPA, IPS, PK dengan jumlah siswa 66 orang. Peneliti menemukan bahwasanya pada absen shalat siswa 38% siswa melakukan shalat Dzuhur berjamaah secara penuh, 19% siswa tidak melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah karena haid, 16% siswa tidak

melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah karena tidak hadir, dan 27% siswa cabut saat waktu shalat Dzuhur masuk.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat seperti mereka masih menunggu arahan dari guru untuk shalat dan berbagai alasan yang mereka ucapkan untuk tidak shalat, kurangnya peran guru dalam memperhatikan shalat siswa, dan tidak konsistennya penetapan hukuman pada siswa yang tidak shalat sehingga siswa dengan mudahnya mengulang kembali kesalahan.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam memperbaiki ibadah peserta didik, itu semua dilakukan dengan menerapkan keteladan, al-Hikmah, nasehat, pembiasaan, dan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagi berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Seseungguhya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*(Khoir, 2022).

Dengan adanya masalah yang peneliti temukan terkait dengan ibadah siswa MAN 5 Agam, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai solusi dari pelaksanaan ibadah siswa, sebagi upaya perbaikan dalam proses pelaksaan ibadah siswa tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan/*field research*, di mana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan kejadian di lapangan sesuai dengan masalah yang diteliti melalui kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati dengan pendekatan induktif (Margono, 2011 ; Karimah, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Agam, yang terletak di Jalan Merapi Pulai, Sungai Jariang, Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Provinsi Sumatera Barat. Dilaksanakannya penelitian ini pada bulan Agustus 2023 dengan guru pendidikan agama

Islam dan siswa sebagai informan untuk mendapatkan data yang dilakukan lewat wawancara yang mendalam. Pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu aktivitas mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian (Resi, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga langkah dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan ditarik kesimpulan oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles & Huberman (1948) dalam Sugiyono (2019), dijelaskan bahwa data dianalisis dilakukan secara siklus, dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL

Data penelitian ini peneliti dapatkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan 4 orang siswa MAN 5 Agam. Berdasarkan pengumpulan data tersebut dapat diperoleh data tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam memperbaiki ibadah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Agam Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Dalam *ta'lim* atau pengajaran tentang pentingnya ibadah kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam melakukan pengajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas guru akan menyipkan proses pembelajaran yang baik, sehingga nantinya peserta didik paham tentang makna ibadah tersebut. Di luar kelas guru memberikan pengajaran tentang ibadah ini dilakukan ketika setelah terlaksananya kultum setelah shalat Dzuhur berjamaah di Mushala, disini guru akan memberikan tambahan pelajaran pada peserta didik serta nantinya akan ada perbaikan jika terdapat kesalahan pada shalat peserta didik.

Dalam *tazkiyah* atau penanaman kesadaran pentingnaya ibadah kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam melakukan usaha-usaha diantaranya: 1) Melalui keteladanan, pada saat pelaksanaan shalat Dzuhur secara berjamaah, guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya akan mengikuti shalat Dzuhur secara berjamaah. 2) Melalui pembiasaan, disini guru akan membiasakan peserta didik setiap waktu Dzuhur datang, peserta didik harus

bersegera ke mushala untuk shalat Duhur berjamaah, dan guru juga memberikan pembiasaan dan tanggung jawab kepada kelas yang bertugas untuk mempersipkan shalat Dzuhur berjamaah. 3) Pemberian nasehat, pemeberian nasehat ini guru pendidikan agama Islam lakukan saat ada peserta didik yang lalai dalam pelaksanaan shalat atau bahkan bermalas-malasan untuk bersegera ke mushala, dan pemberian nasehat ini juga dilakukan saat tambahan pelajaran oleh guru setelah kultum yang dilakukan. 4) Pemberian hukuman, pemberian hukuman ini dilakukan kepada peserta didik yang cabut saat waktu Dzuhur masuk sehingga nantinya tidak ikut shalat Dzuhur berjamaah, dan ini akan diberikan hukuman saat peserta didik itu masuk ke kelas seperti shalat di lapangan dengan berlaskan koran.

Dalam *tarqib* atau pengawasan perbaikan ibadah peserta didik, guru pendidikan agama Islam dan dibantu dengan guru piket akan melakukan pengecekkan ke seluruh kelas, dan jika siswa itu menunda-nunda ke mushala maka akan disuruh untuk bersegera dan melihat siapa yang memang tidak shalat. Kemudian salah satu guru pendidikan agama Islam akan berdiri disekitar mushala yang nantinya memerhatikan siswa yang mengambil wudhu' dan siswa yang masuk ke dalam mushala. Dan setiap wali kelas akan memeriksa absen shalat yang telah dibuat, dan akan memanggil siswanya yang cabut. Siswa yang cabut akan diberikan teguran dan nasehat, kemudian siswa tersebut akan diberikan hukuman.

PEMBAHASAN

1. Ta'lim atau Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik tentang Pentingnya Ibadah

Melaksanakan ibadah merupakan bentuk identitas seorang muslim, terutama pelaksanaan shalat. Ibadah shalat merupakan pilar utama dari ajaran Islam, kebutuhan hidup manusia, dan sebagai bentuk manifestasi seseorang dalam mengakui adanya Allah SWT (Hadiawati, 2017). Bukan hanya sekedar pengajaran tapi guru pendidikan agama Islam juga menanamkan makna ibadah pada pribadi peserta didik terutama makna shalat, karena saat makna ibadah shalat telah tertanam pada batin peserta didik, maka setiap shalat yang dilakukan akan menjadi sesuatu kebutuhan, dan saat shalat dijadikan sebagi kebutuhan maka dalam pelaksanaan shalat tersebut tidak muncul rasa lelah dalam menjalankannya (Rivauzi, 2015).

Penanaman makna ibadah kepada peserta didik di kelas tidak hanya dengan menerangkan materi tentang ibadah tersebut, tapi disamping menerangkan materi, guru pendidikan agama Islam juga menghadirkan masalah yang berkaitan dengan ibadah, dengan itu peserta didik akan memecahkan permasalahan itu dengan berbagai macam teori dan dalil yang berkaitan, sehingga nantinya peserta didik bisa mengungkapkan bagaimana sikap seharusnya dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Dan saat di luar kelas, penanaman makna ibadah pada peserta didik bisa langsung dalam proses pelaksanaan ibadah tersebut. contoh saat guru melihat peserta didik salah dalam pelaksanaan shalat maka guru langsung menjelaskan bagaimana pelaksanaan shalat yang baik dan benar. Dan guru juga memberikan penjelasan apa dampak baik saat shalat dilakukan dengan benar dan dampak buruk jika dilakukan secara sembarangan.

2. Tazkiyah atau Penananman Kesadaran Pentingnya Ibadah kepada Peserta Didik

Adapun usaha guru pendidikan agama Islam dalam tazkiyah ibadah peserta didik di MAN 5 Agam yaitu:

a. Melalui keteladanan

Keteladanan merupakan suatu metode pengajaran dimana pendidik memberikan contoh dengan sikap, perbuatan, panutan yang baik kepada peserta didik agar nantinya ditiru dan dilaksanakan, karena pada dasarnya peserta didik akan mudah paham bila diberikan contoh dari pada hanya memberikan nasehat-nasehat dan perintah (Djollong, et al., 2019).

Guru dalam memperbaiki ibadah peserta didik melalu keteladanan dilakukan dengan cara turut ikut serta dalam pelaksanaan ibadah tersebut, dalam hal shalat maka guru ikut bersama peserta didik dalam proses shalat tersebut, dimulai dari mengambil wudhu', menunggu mulainya shalat, dan ikut melaksanakan shalat bersama murid secara berjamaah. Jika seperti ini peserta didik akan merasa terbawa untuk mengikuti guru tersebut, sehingga nantinya akan menjadi terbiasa. Dan ini akan menjadi bertolak belakang jika guru hanya sekedar menyuruh tanpa adanya ikut serta dalam proses tersebut.

b. Melalui pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses dalam pembentukan sikap serta prilaku yang relative menetap dan nantinya bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang (Wati, 2022).

Pembiasaan bisa menggunakan perintah, keteladanan, pengalaman khusus, dan menggunakan hukuman. Pembiasaan yang dilakukan seorang guru dalam memperbaiki ibadah peserta didik seperti mengarahkan peserta didik setiap waktu shalat masuk untuk bersegera ke dalam mushala, dan dengan penerapan piket pada setiap kelas dalam mempersiapkan shalat Dzuhur. Dengan tanggung jawab tersebut nantinya akan membuat peserta didik terbiasa untuk melaksanakan ibadah dengan sendirinya.

c. Pemberian nasehat

Pemberian nasehat ini dilakukan pendidik dengan cara menyeru kepada peserta didik untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya ketika melakukan kesalahan dengan bahasa yang baik, dalam perbaikan ibadah shalat pemberian nasehat ini berupa mengapa diwajibkannya shalat kepada setiap muslim, apa yang diterima jika mengerjakan shalat, serta dampak jika meninggalkan shalat (Djollong, et al., 2019).

d. Pemberian hukuman

Hukman merupakan tindakan yang diberikan kepada seseorang secara sadar dan sengaja serta menimbulkan penyesalan, sehingga menyadari perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangingya kembali (Muzakki, 2017).

Pemberian hukuman kepada siswa yang cabut saat waktu shalat sehingga tidak mengikuti shalat Dzuhur berjamaah, biasanya menggunakan hukuman mengulang shalat Dzuhur kembali dilapangan dengan alas koran, sedangkan kepada siswa yang sering alfa tanpa alasan akan diberikan peringatan dan jika masih mengulangi kembali maka akan diberikan surat pemanggilan orang tua.

3. Tarqib atau Pengawasan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Ibadah Peserta Didik

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan ibadah terutama shalat ini bertujuan agar peserta didik paham akan makna ibadah, menjadikan peserta didik orang yang disiplin, mendorong keinginan peserta didik untuk shalat, dan

menumbuhkan semangat peserta didik dalam menumbuhkan amal shaleh (TJG, 2023).

Perhatian dan pengawasan yang dilakukan dapat berupa setiap masuk waktu Dzuhur guru akan memerhatikan siswanya untuk segera ke mushala dan melakukan pengecekan ke setiap kelas siapa yang berleha-leha dan yang tidak shalat, kemudian nantinya guru mengawasi peserta didik dari mulai dari mengambil wudhu' sampai nantinya melakukan shalat berjamaah. Dan guru ikut serta didalam kegiatan tersebut agar nantinya peserta didik merasa terpanggil untuk melaksanakanya besama.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwasanya guru pendidikan agama Islam dalam memperbaiki ibadah peserta didik menggunakan usaha yaitu *ta'lim* atau mengajarkan kepada peserta didik tentang ibadah, dan usaha ini dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas dan di luar kelas. Kemudaian dengan *tazkiyah* atau penanaman kesadara, dimana guru pendidikan agama islam memberikan penanaman kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya ibadah, dan usaha ini dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga menggunakan usaha *tarqib* atau pengawasan, dimana guru pendidikan agama Islam melakukan pengawasan saat kegitan ibadah itu dilaksanakan, usaha ini dilakukan dengan cara memperhatikan agenda shalat dan pengawasan peserta didik dari mulai mengambil wudhu' sampai nantinya melakukan shalat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2020). *Fiqh Ibadah*. Sleman: Deepublish.

Abror, H. K., & MH, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. Yoyakarta: Phoenix Publisher.

Ahsan, M. (2019). Memahami Hakikat Hukum Islam. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, *11*(2).

Aini, N. Q. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER NILAI RELIGIUS ASPEK IBADAH PADA SISWA KELAS RENDAH SDIT SALSABILA 5. *BASIC EDUCATION, 7*(28), 2-721.

Al-Basuruwani, A. A. Z. M. (2018). *Fiqh Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana.

Anshori, H. M. S. (2021). *Fiqh Ibadah*. Bengkalis: GUEPEDIA.

Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha, 1*(4), 573-583.

Bagir, H. (2021). *Buat Apa Shalat?*. Depok: Mizan Publishing.

Dani Rahmi, S. (2021). *Tugas Dan Tanggujawab Guru dalam Pendidikan Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Darmadji, A. (2020). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Ibadah Dan Implikasinya Pada Pengalaman Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Djollong, A. F., & Damayanti, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng. *Al-Musannif, 1*(1), 65-76.

El-Sutha, S. H. (2016). *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta Selatan: WahyuQolbu.

Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penenlitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 19*(1), 1-12.

Hadiawati, L. (2017). Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di kelas X dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA, 2*(1), 18-25.

Hadiawati, L. (2017). Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di kelas X dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA, 2*(1), 18-25.

Harahap, L. H., Nuraini, S., & PPs, P. P. S. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Fakultas Tarbiyah, Jurnal Ilmiah Kependidikan Uin Antasari*.

Hasanah, N. (2020). *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Hidayat, A. (2019). PENANAMAN NILAI-NILAI TRADISI PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang).

Ihsanudin, N. (2022). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS; Kajian Konsep al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dib dan al-Tazkiyah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 17*(2), 795-803.

Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(01), 33-42.

Jaya, F. (2020). Konsep dasar dan tujuan pendidikan dalam Islam: Ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. *Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1).

Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan, 4*(2).

KHOIR, I. (2022). Konsep Al-Hikmah dan Al-Mau'idzah Al-Hasanah dalam Al-Qur'an (Perspektif Pendidikan Islam).

Mahfud, M. (2021). Hukuman Dalam Hadis Tentang Perinth Shalat. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 146-160.

Muzakki, J. A. (2017). Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal, 1*(2), 75-86.

Rahman, Y. A. (2014). Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah dan Mu'aqabah dalam Layanan Customer. *Ekbisi*, *8*(2).

Resi, B. B. F. (2021). Teknik Pengumpulan Data. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 347*.

Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(1), 37-60.

Rivauzi, A. (2015). *Wawasan Studi Keislaman: Memahami Universalitas Islam untuk Mendidik Pribadi dan Masyarakat Yang Berkarakter Rahmatan Li al-'Alamin*. Ciputat: Sakata Cendikia.

Safni, P., & Murniyetti, M. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. *An-Nuha, 2*(3), 529-537.

Sarwat, A., & Lc, M. A. (2019). *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.

Setiawan, W. (2013). Makna Guru Dalam Konsep Ta'lim, Tarbiyyah, Dan Tazkiyyah. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati, 28*(3), 363-388.

Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Pendidikan (A. Nuryanto (ed); 3rd ed.). Alfabeta.

TJG, F. F. (2023). *PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PENGAWASAN IBADAH SHALAT SISWA DI MTS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA PASAR XIII DESA LIMAU MANIS TA 2021/2022* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).

Wati, M. (2022). *Pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah Serta Kontribusinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Jember dan Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hidayah Jember* (Doktoral dissertation, UIN KHAS KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER).

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(09), 35.

Yusuf, K. M. (2017). Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Mujahadah dan Muraqabah. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, *13*(2), 65-88.